

Revitalisasi Bumdes untuk Akselerasi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa di Kabupaten Ciamis Jawa Barat

Yusup Supriyono¹, Fuad Abdullah², Yuyus Saputra³, Nita Sari Narulita Dewi⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi

⁴nitasarinarulitadewi@unsil.ac.id

Received: 25 Desember 2022; Revised: 12 November 2023; Accepted: 12 Desember 2023

Abstract

The aim of revitalizing BUMDes to accelerate the economic empowerment of village communities is to improve the welfare of village communities through empowering the potential cells that villages have both in terms of natural and human resources. BUMDES revitalization needs to be carried out in order to improve BUMDES performance to achieve the best achievements. For this purpose, two villages were chosen based on certain characteristics, namely Cijulang Village and Sukaresik Village in Ciamis Regency. The target of the activity is that BUMdes managers, officials and the community gain (1) knowledge in managing BUMDes, (2) understanding of risk management, (3) experience in making SWOT analysis, and (4) entrepreneurial assistance to MSMEs. The implementation method uses the BUMDes revitalization model in the context of economic empowerment. Activities were carried out for 6 months starting with observations and interviews to obtain initial data, Focus Group Discussions (FGD), model making, preparation of revitalization programs taking into account the problems faced, namely in the fields of management, information systems, community participation and trust and transparency, and collaboration with companies. The resulting output is the publication of articles in service journals and mass media, and the BUMdes information system (SIBDes).

Keywords: revitalization; BUMDes; acceleration; economic empowerment

Abstrak

Tujuan dari revitalisasi BUMDes untuk akselerasi pemberdayaan ekonomi masyarakat desa adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pemberdayaan sel-sel potensi yang dimiliki desa baik terkait sumber daya alam maupun manusia. Revitalisasi BUMDes perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan kinerja BUMDES untuk meraih pencapaian terbaik. Untuk kepentingan tersebut dipilih dua desa berdasarkan karakteristik tertentu yakni di Desa Cijulang dan Desa Sukaresik di Kabupaten Ciamis. Target dari kegiatan adalah para pengelola BUMdes, aparat, dan masyarakat mendapatkan (1) pengetahuan dalam pengelolaan BUMDes, (2) pemahaman manajemen resiko, (3) pengalaman dalam membuat analisis SWOT, dan (4) Pendampingan kewirausahaan kepada UMKM. Metode pelaksanaan menggunakan model revitalisasi BUMDes dalam konteks pemberdayaan ekonomi. Kegiatan dilaksanakan selama 6 bulan diawali dengan observasi dan wawancara untuk mendapatkan data awal, *Focus Grup Discussion* (FGD), pembuatan model, penyusunan program revitalisasi dengan memperhatikan permasalahan yang dihadapi, yaitu dibidang manajemen, sistem informasi, peran serta dan kepercayaan masyarakat dan transparansi, dan kerjasama dengan perusahaan. *Output* atau luaran yang dihasilkan adalah publikasi

Revitalisasi Bumdes untuk Akselerasi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa di Kabupaten Ciamis Jawa Barat

Yusup Supriyono, Fuad Abdullah, Yuyus Saputra, Nita Sari Narulita Dewi

artikel pada jurnal pengabdian dan media massa, dan sistem informasi BUMdes (SIBDes).

Kata Kunci: Revitalisasi; BUMDes; akselerasi; pemberdayaan ekonomi

A. PENDAHULUAN

Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan kemajuan ekonomi perdesaan merupakan amanat Undang-Undang yang semestinya dapat terwujud dengan baik. Menurut Permendagri Nomor 4 Tahun 2015 jo PP Nomor 43 tahun 2014, dan jo Undang Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 dapat disimpulkan bahwa kehadiran BUMDes harus mampu memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi desa, pengelolaan aset desa, kerjasama antar desa, peningkatan usaha dan pendapatan masyarakat desa, membuka peluang kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

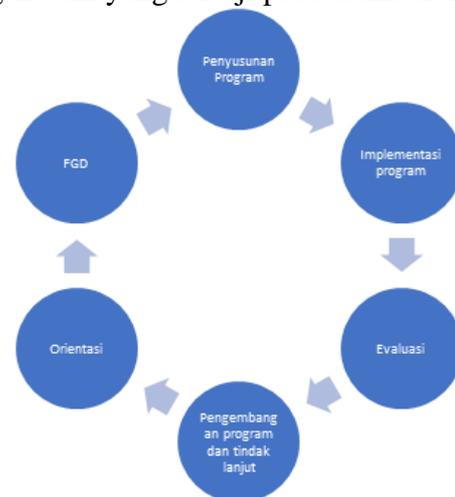
BUMDes memiliki fungsi ekonomi dan fungsi sosial. Secara ekonomi, kegiatan-kegiatan usaha yang dilakukan oleh BUMDes seyogyanya harus dapat memberikan keuntungan bagi desa dan masyarakat, sehingga pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUMDes dapat terjadi secara maksimal. Sementara secara sosial BUMDes menjadi sarana bagi masyarakat untuk berkumpul dan bekerjasama membangun desanya sendiri dengan penuh tanggung jawab melalui kegiatan usaha berbasis potensi masyarakat dan sumber daya alam desa.

BUMDes, khususnya di dua desa di wilayah Kabupaten Ciamis, yaitu BUMDes Desa Cijulang dan Desa Sukaresik memiliki peranan strategis dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar melalui pengelolaan sumber daya desa secara maksimal dan terukur. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap para pengurus BUMDes, aparat desa, dan masyarakat diperoleh informasi berupa permasalahan-permasalahan kompleks dan utama terkait dengan manajemen, dan kepercayaan masyarakat (*public trust*). Untuk hal itu dilakukan beberapa kegiatan dalam upaya memecahkan masalah di antaranya:

Peningkatan kemampuan manajemen melalui workshop manajemen risiko, analisis SWOT, dan pendampingan usaha yang dikemas dalam program revitalisasi BUMDes untuk akselerasi pemberdayaan ekonomi masyarakat.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pada bagian ini dideskripsikan bagaimana metode pelaksanaan sebagai hasil diskusi dengan lembaga mitra, mulai dari identifikasi masalah, solusi, program kerja, dan indikator pencapaian, dan model revitalisasi BUMDes sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan, dan bentuk partisipasi lembaga mitra. Hal ini dilakukan agar baik pengusul dan lembaga mitra memiliki kesamaan persepsi dan tujuan yang sama dan komitmen yang kuat terhadap kegiatan yang akan dilakukan. Dalam melaksanakan kegiatan didasarkan pada prosedur kegiatan agar pelaksanaan kegiatan dapat terselenggara dengan baik yang tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Prosedur Kegiatan

Pertama, Orientasi dimaksudkan sebagai kegiatan analisis situasi melalui observasi dan wawancara, untuk memperoleh data awal yang dapat mendeskripsikan lembaga sehingga diperoleh informasi akurat tentang kekuatan, permasalahan, peluang, tantangan. Hasil orientasi akan dibahas dalam Focus Grup Discussion (FGD). Pada tahap orientasi

disiapkan juga rencana-rencana strategis kegiatan yang akan dilakukan agar kegiatan sesuai dengan yang diharapkan. Informasi teknis seperti jadwal kegiatan, instrumen evaluasi, lembar observasi, materi pelatihan, perlengkapan disiapkan dan dikomunikasikan kepada peserta. Kedua, FGD dilakukan untuk membahas data-data awal baik dari segi kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan tentang lembaga BUMDes sebagai mitra. Untuk kemudian dirumuskan solusi atau pemecahannya ke dalam bentuk program kerja, penentuan pakar, peserta, tempat kegiatan, dst. Ketiga, Penyusunan program dilakukan dengan memperhatikan beberapa data tentang permasalahan yang dihadapi oleh lembaga mitra, di antaranya, manajemen, sistem informasi, kepercayaan masyarakat, modal usaha dan pengelolaan keuangan, kualitas produk dan pemasaran, dan kerjasama dengan UMKM. Maka dari itu penyusunan program secara sistematis dan terukur menjadi hal yang sangat penting. Keempat, Pelaksanaan yaitu program dan rencana strategis yang telah disusun sebelumnya dilakukan menggunakan pendekatan atau metode pelaksanaan revitalisasi BUMDes. Untuk akselerasi pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Kelima, Evaluasi dilakukan melalui *on going assessment*, *final assessment* sehingga diperoleh data secara akurat yang menggambarkan kualitas program kerja yang dilaksanakan. Keenam, pengembangan program dan tindak lanjut. Hasil-hasil yang telah diperoleh dilakukan penguatan dan pengembangan, bahkan direformulasi menjadi sebuah program baru yang berorientasi pencapaian prestasi yang lebih tinggi dan dampaknya lebih masif dan lebih terukur. BUMDes mitra akan menjadi *technopark* mahasiswa dan dosen di mana pengabdian, hasil-hasil karya terbaik dosen dan mahasiswa bisa diimplementasikan dalam upaya membantu lembaga mitra dan masyarakat meningkatkan kesejahteraan ekonominya menjadi lebih baik. Demikian pula dengan dosen dan mahasiswa, lembaga mitra akan memberikan peluang kepada para dosen dan mahasiswa sebagai sarana pengabdian dan

penelitian sehingga mereka dapat mengembangkan profesionalitas mereka secara kontekstual dan terukur.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan target dan luaran kegiatan Revitalisasi BUMDes untuk akselerasi pemberdayaan ekonomi masyarakat desa yang diselenggarakan dalam 6 bulan dan melibatkan pengelola BUMDes, aparat setempat, UMKM, dan masyarakat (Gambar 2), maka diperoleh hasil/informasi, sebagai berikut.



Gambar 2. Foto Bersama dosen, Mahasiswa dan BUMdes

Luaran Langsung

Berdasarkan hasil *interview* dan pengamatan, para peserta Bumdes mendapatkan perubahan yang signifikan dalam hal-hal sebagai berikut:

1. Pengetahuan dalam Pengelolaan BUMDes

Pengetahuan para peserta lebih baik, khususnya terkait dengan pemahaman regulasi yang menjadi dasar dibentuknya BUMDes. Hal ini bisa dilihat dari pendapat sebagian banyak peserta yang menyadari bahwa regulasi yang digulirkan pemerintah terkait dengan hak pemerintah desa untuk mengelola aset desa yang dapat digunakan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat desa, termasuk kepala desa dapat membuat Perdes agar pelayanan BUMdes dapat lebih maksimal (R1, R5)

2. Manajemen Risiko

Kemampuan peserta dalam manajemen risiko juga lebih baik. Mereka dapat membuat perencanaan yang lebih komprehensif dalam rangka memitigasi atau mengurangi risiko yang mungkin muncul ketika program akan dilaksanakan. Dua orang peserta mengungkapkan bahwa pengetahuan mereka pada penyusunan program menjadi lebih focus dan mampu memprediksi risiko yang muncul dan sekaligus mempersiapkan strategi dalam

Revitalisasi Bumdes untuk Akselerasi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa di Kabupaten Ciamis Jawa Barat

Yusup Supriyono, Fuad Abdullah, Yuyus Saputra, Nita Sari N.D.

menghadapi risiko tersebut setelah mengikuti program yang dilakukan. (R2, R4)

3. Analisis SWOT

Sama hal dengan peserta lain, yang mengungkapkan bahwa Analisis SWOT merupakan kemampuan yang dibutuhkan dalam melihat potensi dan peluang usaha. Seorang responden mengatakan bahwa sebelumnya ketika kami akan membuat program tidak pernah kami terpikirkan untuk membuat analisis SWOT sehingga kami tidak secara komprehensif mempertimbangkan kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman. Namun setelah mengikuti pelatihan revitalisasi ini, kami merasa harus *objective* dan memiliki pemikiran terbuka terhadap kemampuan sendiri. Sehingga berdasarkan analisis ini, program dapat dilakukan dengan penuh perhitungan. (R1)

4. Pengembangan Kewirausahaan

Dampak positif lain dari pelatihan adalah jiwa kewirausahaan peserta semakin kuat. Hal ini tidaklah mengherankan ketika pengetahuan peserta yang terus bertumbuh, dan kemampuan manajemen risiko dan analisis SWOT telah mampu membuat semangat berusahanya semakin baik. (R3, R4, R5)

Luaran Tidak Langsung

Luaran secara tidak langsung dapat dilihat dari segi pemenuhan administrasi di antaranya yaitu publikasi pengabdian pada media online (Gambar 3). Publikasi pada media *online*, baik surat kabar lokal maupun nasional akan dapat memberikan informasi berharga bagi masyarakat luas untuk mengenal program revitalisasi BUMDes untuk akselerasi pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Selain memberikan informasi publikasi pada media *online* akan menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi yang pihak yang berkepentingan dalam memajukan desa berbasis BUMDes. Selain publikasi pada media *online*, publikasi dilakukan pada media jurnal pengabdian berskala nasional agar informasi yang diberikan dapat berdampak secara lebih luas mengenai pengelolaan BUMDes secara cerdas dan bertanggung jawab.

Konsep Pentahelix

Memberi Energi Positif bagi Perkembangan BUMDes



Gambar 3. Publikasi Pengabdian pada Surat Kabar Priangan

D. PENUTUP

Simpulan

BUMDes adalah lembaga yang didirikan oleh Desa. Kelembagaan desa memiliki peranan yang sangat penting sebagai kelembagaan tingkat desa yang dapat membantu program pemerintah pusat dalam memberdayakan masyarakat di perdesaan. Arah kebijakan pengembangan ekonomi perdesaan tetap berbasis kepada kegiatan pertanian dan pengelolaan sumber daya alam, namun untuk dalam rangka meningkatkan produktivitas, nilai tambah dan penyerapan tenaga kerja perdesaan, perlu dikembangkan pula berbagai kegiatan non pertanian.

Saran

Berdasarkan pelatihan yang dilakukan, beberapa saran dapat diberikan kepada pengelola Bumdes, pemerintah desa dan pusat, dan masyarakat, sebagai berikut. Untuk pengelola Bumdes, perlu ditingkatkan kemampuan analisis situasi, manajemen, dan pengelolaan sistem informasi yang kuat. Sementara itu untuk pemerintah desa dan pusat penyerapan dana bantuan harus terukur dan transparan. Oleh karena itu perlu adanya sistem informasi *public*, misalnya sistem informasi Bumdes (SiBdes). Selain itu, masyarakat perlu berperan aktif, baik sebagai bagian dari Bumdes dan memberikan bantuan advokasi kepada lembaga Bumdes dan desa agar kompetensi pengelola dapat diarahkan dan dikelola dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Fitria. (2020). Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui badan usaha milik desa (bumdes). *Adl Islamic Economic*, 1, 13-28.

Permendagri Nomor 4 Tahun 2015 tentang *Pendirian, Pengurusan, dan Pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa.*

PP Nomor 43 tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang *Desa.*

Suparji. (2019). *Pedoman Tata Kelola Bumdes. Kebayoran Baru.* Jakarta Selatan: UAI Press.

Undang Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 tentang *Desa.*